

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional. Berikut paparan terperinci.

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran, bahan ajar merupakan komponen penting yang menjadi acuan pendidik untuk memberikan komunikasi informasi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan retensi dan pemahaman, memfasilitasi diferensiasi, mendorong kreativitas, menyediakan bahan pendukung dan memfasilitasi penilaian. Bahan ajar dapat mendukung keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran, serta membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu untuk memperhatikan baik efektivitas maupun efisiensi penggunaan materi ajar tersebut.

Kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Penggunaan kalimat yang rumit dapat menyebabkan kebingungan bagi peserta didik. Panduan yang disarankan oleh Mufidah dan Wenanda pada tahun 2017 (dalam Marlia, 2023, hlm. 5) menunjukkan bahwa penyusunan materi dengan tatanan bahasa yang tepat membuat teks mudah dipahami. Bahan ajar tersusun sistematis dapat membantu peserta didik paham dan mengimplementasikan norma (aturan, sikap, dan nilai nilai), menjalankan tindakan dan keterampilan motorik, dan menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses). Bahan ajar juga membantu pendidik dan peserta didik untuk dapat memenuhi standar kompetensi pembelajaran.

Seorang pendidik perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan bahan ajar. Menurut Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi (dalam Choiriyah, 2022, hlm. 162) seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan memperhatikan sifat-sifat dan konteks sosial para siswa. Melalui kemampuan ini, para pendidik dapat menyediakan berbagai bahan ajar untuk mencapai kompetensi. Salah satu cara

untuk melihat pelaksanaan kompetensi ini adalah dengan melihat seberapa baik seorang pendidik menguasai prinsip pembelajaran, yang dimulai dari teori belajar sampai seorang pendidik harus menguasai bahan ajar (Djam'an, 2003 dalam Hairrudin, 2020, hlm. 6). Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan oleh pendidik secara mandiri. Dalam konteks pendidikan, pengembangan bahan ajar harus terhubung dengan proses pembelajaran karena materi tersebut dirancang dan digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, bentuk dan jenis bahan ajar yang dibuat oleh pendidik perlu sejalan dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai peserta didik. Jika hal ini tidak diatasi peserta didik tidak dapat memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka perlulah permasalahan ini diatasi yang salah satunya melalui pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Istilah kepadatan leksikal digunakan untuk menganalisis teks. Menurut Mufidah dan Wenanda (2017) (dalam Marlia, 2023, hlm. 5), kepadatan leksikal adalah ukuran perbandingan antara kata kata fungsional dan kata kata konten dalam teks. Kata-kata fungsional, di sisi lain, adalah kata-kata yang melakukan fungsinya dalam struktur tatanan bahasa. Kepadatan leksikal dapat di ibaratkan sebagai kepadatan penduduk di sebuah kota. Semakin banyak kata penting dalam sebuah teks, seperti semakin banyak penduduk di kota, maka akan semakin padat dan kompleks teks tersebut. Kata-kata penting dalam teks bagaikan fondasi bangunan, sedangkan kata-kata struktural bagaikan semen dan kerangka bangunan. Semakin banyak fondasi yang kokoh, dengan kata lain semakin banyak kata penting yang digunakan, maka akan semakin kuat dan stabil pula struktur teks tersebut. Kepadatan leksikal dapat menjadi indikator tingkat kesulitan sebuah teks. Teks dengan kepadatan leksikal tinggi umumnya lebih sulit dipahami dibandingkan teks dengan kepadatan leksikal rendah. Dengan demikian, dengan tingginya jumlah item leksikal akan membuat teks semakin sulit dipahami. Ada beberapa metode pengukuran yang berbeda untuk mengukur kepadatan leksikal. Salah satu pendekatan tersebut yaitu yang diusulkan oleh Halliday, 2005 (dalam Marlia, 2023, hlm. 5) menghitung membandingkan jumlah item leksikal dalam suatu kalimat dengan total kata atau unit gramatikal yang lebih tinggi seperti klausa.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas mengenai fokus yang sama dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pengembangan bahan ajar teks puisi. Di antaranya, penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X” oleh Teguh, dkk. (2019). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lase dan Herni (2022), berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Aplikasi Anchor Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Lalu, penelitian yang

dilakukan oleh Nur Jamilah (2020), “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif ‘POST’ dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA”. Penelitian-penelitian ini lebih menitikberatkan pada model pembelajaran dan belum melibatkan konsep kepadatan leksikal.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan yang ditemukan adalah fokus pada pengembangan materi ajar teks puisi. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif menghasilkan produk dalam bentuk digital yang efisien dan efektif dalam pembelajaran teks puisi. Pembelajaran menggunakan media aplikasi interaktif juga dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil pengembangan materi ajar dalam bentuk modul juga dinilai layak. Namun, ditemukan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini tertarik untuk mengkaji pengembangan materi ajar dalam pembelajaran teks puisi berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kajian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar bab 6 kelas X dalam pembelajaran teks puisi berdasarkan indeks kepadatan leksikal. Penulis mengharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, peserta didik dapat lebih memahami materi, terutama bab 6 mengenai puisi serta dapat memberikan saran atau referensi bagi pendidik dalam pengembangan bahan ajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut didapatkanlah permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung ?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal ?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik kelas X teks puisi di SMA Nasional Bandung terhadap bahan ajar orisinal dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini akan tercapai apabila penelitian ini memiliki maksud yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung.
2. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi kelas X di SMA Nasional Bandung.
4. Untuk memaparkan pemahaman peserta didik kelas X di SMA Nasional Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 6 teks puisi sebelum dan sesudah dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan perspektif teoretis, temuan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan, gagasan, dan sudut pandang baru bagi pembaca terkait dengan bidang pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk bagian 6 di kelas X, dengan menggunakan indeks kepadatan leksikal sebagai dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini akan membantu peserta didik menjadi lebih memahami materi dengan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada bab 6, terutama teks puisi yang disusun dengan menggunakan indeks kepadatan leksikal sebagai pedoman.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik manfaat penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau saran kepada mereka dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan meningkat dan akan berkorelasi terhadap hasil belajar.

c. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian lanjutan yang serupa, yakni bertujuan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

d. Bagi penulis

Bagi penulis, hasil kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas penulis dalam menghasilkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan indeks kepadatan leksikal sebagai dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan objek kajian dalam penelitian ini untuk mendalami dan menganalisisnya secara rinci. Bahan ajar yang akan diteliti adalah buku kelas X bab 6 tentang teks puisi.

2. Teks puisi

Teks puisi dalam kajian ini merupakan salah satu bab dalam bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan hasil kajian indeks kepadatan leksikal. Hal ini akan membantu memperkaya konten pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks puisi.

3. Kepadatan Leksikal

Dalam penelitian ini, kepadatan leksikal menjadi konsep yang dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar sehingga dapat diketahui tingkat kompleksitas atau kemudahan dalam pemahaman suatu teks.